



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

BUKU PANDUAN SKRIPSI



SKRIPSI KUANTITATIF

Panduan rinci skripsi kuantitatif



SKRIPSI KUALITATIF

Panduan penulisan skripsi kualitatif



TATA TULIS SKRIPSI

Hal yang terkait cara penulisan skripsi

KATA PENGANTAR

Assaamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah, berbentuk paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan dalam suatu bidang ilmu dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang berlaku. Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1/ Sarjana Program Studi Psikologi. Kemampuan mahasiswa yang cakap dalam menulis dan menyajikan karya ilmiah skripsi merupakan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang ingin diraih dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendorong terjadinya keseragaman dalam sebuah skripsi, penerbitan karya ilmiah skripsi yang benar, dan juga bebas dari plagiarism, maka Buku Panduan Skripsi ini diterbitkan, yang kemudian akan menjadi buku pegangan wajib bagi dosen pembimbing dan mahasiswa di Fakultas Psikologi. Buku panduan ini ditulis secara menyeluruh mengenai tata cara penulisan skripsi yang benar baik kualitatif maupun kuantitatif. Buku ini tidak hanya dibuat dalam versi cetak, tetapi juga dapat didownload pada web Fakultas Psikologi (<http://psikologi.umk.ac.id>)

Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Penyempurnaan buku panduan ini akan senantiasa dilakukan sebagai bagian dari upaya perbaikan yang berkelanjutan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 14 Agustus 2008

Ttd

Dekan Psikologi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
TEKNIK PENYUSUNAN SKRIPSI.....	1
I. Judul Skripsi	1
II. Pengantar : Latar Belakang Masalah	1
III. Tujuan Penelitian	1
IV. Manfaat Penelitian	1
IV. Keaslian Penelitian	1
V. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis.....	2
VI. Metode Penelitian	2
VII. Daftar Pustaka.....	3
IX. Lembar Pengesahan Judul Skripsi	3
PENYUSUNAN SKRIPSI KUANTITATIF	4
I. Bagian Awal	4
A. Halaman sampul depan	4
B. Halaman judul	4
C. Halaman pengesahan.	4
D. Halaman Persetujuan	5
E. Halaman persembahan dan halaman motto	5
F. Halaman Prakata.....	5
G. Halaman daftar isi.....	5
H. Halaman daftar tabel	5
I. Halaman daftar gambar.	5
J. Halaman daftar lampiran.	5

K. Abstrak	6
II. Bagian Utama	6
1) Latar Belakang.....	6
2) Tinjauan pustaka.....	10
3) Metode Penelitian.....	13
4) Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	15
5) Penutup.....	17
II. Bagian Akhir.....	18
PENYUSUNAN SKRIPSI KUALITATIF.....	19
I. Bagian Awal	19
A. Halaman sampul depan	19
B. Halaman judul	19
C. Halaman pengesahan	19
D. Halaman Persetujuan	20
E. Halaman persembahan dan halaman motto	20
F. Halaman Prakata.....	20
G. Halaman daftar isi	20
H. Halaman daftar tabel	20
I. Halaman daftar gambar	20
J. Halaman daftar lampiran	20
K. Abstrak	21
II. Bagian Utama	21
1. Latar Belakang.....	21
2. Tinjauan pustaka	25
3. Metode penelitian	28
4. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	30

5. Penutup.....	32
III. Bagian Akhir	33
TATA TULIS SKRIPSI	34
I. Bahan.....	34
II. Pengetikan	34
III. Penomoran.....	38
IV. Tabel dan gambar	38
V. Bahasa	40
VI. Penulisan Nama Nara Sumber	41
VII. Penunjukan Sumber Pustaka.....	42
VIII. Daftar Pustaka	44
TATA TULIS NASKAH PUBLIKASI	49
I. Bahan.....	49
II. Pengetikan	49
III. Penomoran.....	51
IV. Bahasa.....	52
V. Penulisan Nama Nara Sumber	52
VI. Penunjukan Sumber Pustaka	52
VIII. Daftar Pustaka	52
LAMPIRAN	53
Lampiran 1: Contoh halaman sampul depan	53
Lampiran 2: Halaman Persetujuan.....	54
Lampiran 3: Halaman Pengesahan.....	55
Lampiran 4: Contoh Halaman persembahan.....	56
Lampiran 5: Contoh halaman motto	57

Lampiran 6: Contoh halaman Prakata.....	58
Lampiran 7: Contoh halaman daftar isi	60
Lampiran 8: Contoh daftar tabel.....	63
Lampiran 9: Contoh daftar lampiran.....	64
Lampiran 10: Daftar Gambar.....	65
Lampiran 11: Contoh penulisan Abstrak	66
Lampiran 12: Contoh penulisan aspek.....	68
Lampiran 13: Contoh Tata Cara Penulisan Tabel.....	69
Lampiran 14: Contoh letak gambar	70
Lampiran 14: Diagram Alir Pengajuan Judul Skripsi	71
Lampiran 15: Diagram Alir Ujian Skripsi	72

TEKNIK PENYUSUNAN SKRIPSI

Skripsi terdiri atas: judul, pengantar latarbelakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka dan hipotesis, metode penelitian, daftar pustaka, daftar pustaka, lembar pengesahan judul skripsi.

I. Judul Skripsi

Judul skripsi ditulis dengan singkat, jelas, dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

II. Pengantar : Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi fakta/bukti empiris mengenai permasalahan yang akan diteliti (fenomena-fenomena yang muncul terkait dengan masalah tersebut), yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan berita di media massa. Penjelasan mengenai penyebab timbulnya permasalahan. Penjelasan mengenai sebab-sebab tersebut merupakan bahan untuk membuat dinamika psikologis antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

III. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dijelaskan secara singkat, jelas, dan spesifik.

IV. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoretis dan praktis yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan.

V. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dapat saja berupa penelitian replikasi, tetapi juga dapat berupa penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti harus menjelaskan penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian yang telah ada terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti wajib menyebutkan minimal 3 hasil

penelitian yang dimuat di jurnal terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

VI. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Bagian ini memuat *review* teori-teori dan hasil penelitian mengenai variabel tergantung, variabel bebas dan dinamika psikologis antara variabel bebas dan variabel tergantung. **Rujukan yang dimaksud berasal dari buku referensi/literatur dan/atau jurnal penelitian.** Buku referensi yang digunakan bukanlah buku populer, tetapi buku ilmiah. Teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka hendaknya teori yang benar-benar relevan dengan penelitian. Setelah melakukan resensi peneliti mengajukan hipotesis penelitian.

VII. Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian, perlu disebutkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, mencakup variabel tergantung, variabel bebas dan variabel lainnya (misalnya variabel kontrol, variabel sertaan, dan lain-lain).

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, jelaskan mengenai karakteristik subjek penelitian dan jumlah subjek penelitian yang digunakan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode dan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian harus jelas dan rinci.

D. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian harus disebutkan terlebih dahulu (misal: teknik korelasi *product moment*, *t-test*/uji beda), dan sebutkan metode analisis yang digunakan.

VIII. Daftar Pustaka

Pustaka yang ditulis adalah pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan usulan skripsi.

IX. Lembar Pengesahan Judul Skripsi

Lembar pengesahan ini berisi persetujuan dari kepala departemen terhadap judul skripsi yang diajukan.

PENYUSUNAN SKRIPSI KUANTITAF

Penyusunan skripsi mencakup bagian awal, bagian utama, bagian akhir, dan naskah publikasi.

I. Bagian Awal

A. Halaman sampul depan. Halaman sampul depan memuat judul skripsi, maksud skripsi, logo Universitas Muria Kudus, nama dan nomor mahasiswa, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penyusunan skripsi.

1. Judul skripsi merupakan ekspresi dari topik yang akan diteliti (Sarwidi, dkk. 2001). Judul skripsi dibuat singkat dan jelas seperti yang diuraikan pada usulan penelitian.
2. Logo Universitas Muria Kudus yang dicantumkan harus standar.
3. Nama lengkap mahasiswa yang mengajukan skripsi tidak boleh disingkat dan, tanpa derajat kesarjanaaan. Nomor mahasiswa secara lengkap dicantumkan di bawah nama.
4. Secara berurutan nama program studi: Program Studi Psikologi, nama fakultas: Fakultas Psikologi, nama universitas: Universitas Muria Kudus, nama kota : Kudus, dan tahun penyelesaian skripsi tahun ujian skripsi terakhir dan letakkan di bawah tulisan Kudus.

Contoh halaman sampul depan dapat dilihat pada lembar lampiran (lihat lampiran 1).

B. Halaman judul. Isi halaman judul sama dengan halaman sampul depan, ditambah maksud penyusunan skripsi yaitu untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Psikologi. Halaman judul diketik di atas kertas putih yang berlogo UMK.

C. Halaman pengesahan. Halaman pengesahan berisi tanggal pelaksanaan ujian, nama, dan tanda tangan ketua program studi dan dewan penguji (lihat lampiran 3).

- D. Halaman Persetujuan.** Halaman persetujuan berisi pernyataan bahwa penelitian ini telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji (lihat lampiran 2).
- E. Halaman persembahan dan halaman motto.** Halaman persembahan dan halaman motto dapat ditulis jika diperlukan. Usahakan motto yang dipilih relevan dengan isi skripsi. (Lihat lampiran 4 dan lampiran 5).
- F. Halaman Prakata.** Prakata pada umumnya berisi ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih diberikan hanya pada pihak-pihak yang berhubungan erat dengan penyusunan skripsi. Penulisan prakata yang tidak baku hendaknya dihindari (Lihat lampiran 6).
- G. Halaman daftar isi.** Daftar isi dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin melihat langsung suatu bab atau sub-bab (Alsa dkk., 1989). Daftar isi ditulis secara berurutan, mulai halaman judul sampai halaman daftar pustaka, disertai dengan nomor halaman (lihat lampiran 7).
- H. Halaman daftar tabel.** Daftar tabel yang memuat judul tabel beserta nomor halaman ditulis secara berurutan. Nomor urutan tabel dan nomor halaman menggunakan angka (1,2,3,...), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu tabel, maka daftar tabel tidak perlu dibuat (lihat lampiran 8).
- I. Halaman daftar gambar.** Daftar gambar yang memuat urutan judul gambar dan nomor halaman ditulis secara berurutan. Nomor urutan gambar dan nomor halaman menggunakan angka (1,2,3,...), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu gambar, maka daftar gambar tidak perlu dibuat (lihat lampiran 10).
- J. Halaman daftar lampiran.** Daftar judul lampiran dan nomor halamannya ditulis secara berurutan. Nomor urutan lampiran dan

nomor halaman menggunakan angka (1,2,3 dst), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu lampiran, maka daftar lampiran tidak perlu dibuat (lihat lampiran 9).

K. Abstrak. Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap mengenai tujuan penelitian, subjek, hipotesis, metode, dan hasil skripsi. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris . Abstrak berisi maksimal 200 kata, panjangnya tidak lebih dari satu halaman, ditulis satu spasi dan jenis huruf *Times New Roman* 12 dan ditulis dalam 4 paragraf. Abstrak diakhiri dengan kata-kata kunci atau *key word*. (lihat lampiran 11).

II. Bagian Utama

Bagian utama skripsi memuat bab pengantar, tinjauan pustaka, metode penelitian, pelaksanaan dan hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

1) **Latar Belakang.** Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.

BAB 1

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti di awal tulisannya mengungkap fakta/bukti riil yang menunjukkan adanya masalah terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti. Selain mengungkap fakta/bukti riil, peneliti juga perlu mengungkap hal yang ideal dan menunjukkan perbedaannya dengan fakta/bukti riil tersebut. Fakta dapat diperoleh dari berbagai media massa, pendapat ahli/pakar di bidangnya, dan hasil pencarian sendiri melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, atau yang lain. Pada prinsipnya, pada bab ini peneliti harus memiliki alasan yang membuat peneliti tertarik meneliti topik penelitiannya dan dieksplisitkan dalam bentuk data. Sebagai contoh,

idealnya setiap orang berperilaku altruistik (menolong orang lain secara sukarela), tapi kenyataannya banyak orang yang hanya menoleh saja saat terjadi kecelakaan. Contoh lain, idealnya tidak ada agresivitas, tapi kenyataannya semakin beragam agresivitas yang dilakukan oleh berbagai kalangan. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi variabel tergantung dalam penelitian.

Seorang peneliti yang sudah memastikan adanya permasalahan penelitian kemudian menuliskan faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab inilah yang kemudian menjadi variabel bebas. Variabel bebas tidak harus eksplisit dikatakan sebagai faktor penyebab, tetapi variabel ini masih memiliki keterkaitan dengan faktor penyebab.

Sesudah jelas yang menjadi variabel tergantung (apa yang diteliti) dan yang menjadi variabel bebas (apa yang dipandang menyebabkannya), maka tugas peneliti selanjutnya adalah secara ringkas membuat konsep mengenai hukum kausalitas atau dinamika psikologis antara dua jenis variabel atau lebih.

Inilah salah satu unsur terpenting dari penelitian khususnya bab pertama, di sini perlu disampaikan secara ringkas bagaimana suatu sebab (variabel bebas yang hendak diteliti) dapat mengakibatkan sesuatu (variabel tergantung). Hukum kausalitas ini masih bersifat tentatif, maka peneliti dianjurkan untuk menegaskan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah berupa: “Apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung?”. Hal ini berlaku untuk penelitian korelasional. Pertanyaan lain yang dapat diajukan berupa: “Apakah ada perbedaan variabel tergantung ditinjau dari variabel bebas?”. Hal ini berlaku untuk penelitian komparatif. Pertanyaan lain lagi yang dapat diajukan berupa: “Apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung?”. Hal ini berlaku untuk penelitian eksperimen.

B. Tujuan Penelitian

Peneliti hendaknya menuliskan tujuan dari penelitian yang dilakukannya secara definitif. Tujuan penelitian biasanya diungkapkan dalam kalimat yang sederhana. Berikut ini contoh dari penelitian korelasional, komparatif dan eksperimen. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian korelasional : “untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan kestabilan emosi”. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian komparatif : “untuk mengetahui perbedaan kestabilan emosi ditinjau dari pola asuh orang tua”. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian eksperimen ini : “untuk mengetahui pengaruh pelatihan komitmen organisasi terhadap komitmen organisasi”.

C. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang andil atau sumbangan penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan yang nyata. Biasanya dibedakan berdasarkan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat diketahui dari sumbangan penelitian yang hendak dilakukan terhadap ilmu psikologi. Sumbangan tersebut perlu menyebutkan secara eksplisit bidang tertentu (psikologi Islami, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan). Manfaat praktis juga perlu dipaparkan, khususnya manfaat bagi subjek, lembaga tertentu, dan peneliti berikutnya. Adanya manfaat praktis akan menjadikan penelitian lebih meyakinkan.

D. Keaslian Penelitian

Suatu penelitian tidak selalu harus orisinal. Penelitian yang dilakukan dapat saja merupakan penelitian replikasi atau pengulangan. Oleh karena itu, dalam subbab ini peneliti harus menjelaskan penelitian yang dilakukan termasuk penelitian replikasi atau penelitian orisinal. Peneliti

harus dapat menjelaskan penelitian-penelitian yang telah dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk dapat menjelaskan penelitian tersebut termasuk orisinal atau pengulangan. Peneliti sebaiknya mencantumkan minimal 3 penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dituntut telah membaca hasil-hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Suatu penelitian dianggap orisinal atau asli bila ada sesuatu yang baru yang dapat ditampilkan oleh sang peneliti dalam penelitian tersebut. Keaslian penelitian biasanya berkaitan dengan topik, teori, alat ukur, dan subjek. Keaslian yang paling meyakinkan adalah keaslian topik penelitian. Adapun penjelasan secara rinci mengenai keaslian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keaslian topik.

Peneliti diharapkan secara lugas dan ringkas menunjukkan berbagai variabel bebas yang berasal dari penelitian lain yang ikut serta mempengaruhi variabel tergantung. Jika dari berbagai penelitian itu tidak ada satupun yang meneliti variabel bebas dari permasalahan penelitian, maka peneliti dapat mengatakan bahwa topik penelitian yang dilakukannya asli.

2. Keaslian teori.

Suatu teori disebut memiliki keaslian bila peneliti menggunakan teori yang berbeda dari yang sebelumnya atau teori tersebut merupakan sintesa dari beberapa teori. Penilaian tentang keaslian teori ini juga dapat dilihat dari penjelasan tentang aspek-aspek atau komponen-komponen suatu variabel penelitian.

3. Keaslian alat ukur.

Suatu alat ukur dipandang memiliki keaslian bila peneliti membuat sendiri alat ukur yang digunakan atau mengadaptasi alat ukur dari budaya luar ke dalam budaya Indonesia untuk pengambilan data. Suatu alat ukur disebut tidak asli bila diambil dari penelitian orang lain.

4. Keaslian subjek penelitian

Suatu penelitian disebut asli dalam hal subjek penelitian bila subjek yang diteliti berbeda dengan subjek-subjek yang pernah diteliti pada topik penelitian yang sama.

2) **Tinjauan pustaka.** Sudah jelas

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penjelasan tentang variabel tergantung

Sekurang-kurangnya terdapat tiga subbab yang penting dalam bagian ini. Pertama, penjelasan tentang pengertian variabel tergantung. Pengertian suatu variabel tergantung yang ditampilkan, sedapat mungkin terdiri atas beberapa pengertian yang berasal dari berbagai pendapat para ahli. Pendapat tersebut perlu diberi ulasan oleh peneliti, sehingga peneliti tidak hanya sekedar mengambil begitu saja pendapat yang ada. Berdasarkan ulasan peneliti tersebut, peneliti selanjutnya memberikan kesimpulan. Peneliti juga harus memberikan alasan dari kesimpulannya.

Kedua, penjelasan tentang aspek-aspek variabel tergantung. Aspek kadang-kadang disebut juga ciri-ciri, komponen atau indikator. Aspek juga terkadang muncul dalam bentuk deskripsi sehingga membutuhkan pemahaman peneliti untuk menentukan aspek yang dimaksud. Bagian ini merupakan penjabaran dari pengertian yang telah ditulis pada subbab sebelumnya. Variabel tergantung seharusnya terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek itu memiliki batasan dan ruang lingkup tertentu. Aspek-aspek

tersebut harus diuraikan pengertiannya. Uraian atau penjelasan tentang aspek-aspek itu hendaknya berada dalam konteks subjek yang hendak diteliti. Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek tersebut, peneliti kemudian menyimpulkan aspek-aspek yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga harus memberikan alasan dari kesimpulannya.

Ketiga, penjelasan mengenai faktor-faktor atau hal-hal yang mempengaruhi variabel tergantung. Tujuan penjelasan faktor-faktor tersebut adalah untuk menunjukkan secara komprehensif hal-hal yang berpengaruh terhadap keberadaan variabel tergantung. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung ini akan semakin tinggi nilainya bila sebagian atau seluruhnya merupakan hasil penelitian. Pada akhir subbab ini peneliti juga harus menyimpulkan faktor-faktor dari variabel tergantung. Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti kemudian harus menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah juga merupakan faktor dari variabel tergantung meskipun tidak secara eksplisit.

Jika peneliti perlu memasukkan penjelasan lain selain tiga subbab yang telah disebutkan, maka peneliti dimungkinkan untuk membuat subbab baru yang berisi teori atau konsep yang dipandang penting. Sebagai contoh, selain memberikan pengertian, aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemasakan sosial, peneliti juga merasa perlu menjelaskan perkembangan kemasakan sosial, tahap-tahap kemasakan sosial, dan sejenisnya.

B. Penjelasan tentang Variabel Bebas

Jika pada variabel tergantung minimal terdiri dari tiga subbab, maka pada penjelasan variabel bebas cukup terdiri dari dua subbab, yaitu subbab mengenai pengertian variabel tergantung dan aspek-aspek dari variabel bebas. Penjelasan mengenai dua subbab tersebut sama dengan penjelasan pada variabel tergantung.

C. Dinamika Psikologis Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Tergantung

Pada bagian ini peneliti harus menyusun konsep dinamika psikologis antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk mempermudah proses berpikir terutama dalam melihat keterkaitan antar variabel bebas dan tergantung pada saat membuat dinamika psikologis antar variabel tersebut, peneliti dapat mengaitkan variabel bebas dengan tergantung dengan dukungan hasil penelitian dan teori yang relevan (minimal 3 hasil penelitian). Peneliti tidak diperbolehkan menulis ulang kalimat yang telah ditulis pada bab sebelumnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting karena hipotesis adalah jawaban sementara mengenai permasalahan yang akan diteliti dan harus diuji. Hipotesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam sebuah penelitian dapat lebih dari satu. Hipotesis dapat berarah dan dapat pula tidak berarah. Jika dalam subbab sebelumnya tidak diketahui arah hasil penelitian, maka hipotesis tidak berarah. Jika dalam subbab sebelumnya sudah diketahui arah hasil penelitian, maka hipotesis menjadi berarah. Berarah atau tidak berarahnya hipotesis akan menentukan teknik analisisnya. Contoh hipotesis korelasional tidak berarah: ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas. Contoh hipotesis korelasional berarah: ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas. Contoh hipotesis komparatif tidak berarah: ada perbedaan agresivitas ditinjau dari jenis kelamin. Contoh hipotesis komparatif berarah: ada perbedaan agresivitas antara remaja putri dengan remaja putra, agresivitas remaja putri lebih rendah dibanding agresivitas remaja putra. Contoh hipotesis

eksperimen: ada perbedaan agresivitas antara remaja yang ikut pelatihan kecerdasan emosional dengan remaja yang tidak ikut pelatihan kecerdasan emosional, remaja yang ikut pelatihan kecerdasan emosional tingkat agresivitasnya lebih rendah dibanding remaja yang tidak ikut pelatihan kecerdasan emosional.

- 3) **Metode penelitian.** Bab ini memuat identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyebutkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis variabel tersebut meliputi variabel tergantung, variabel bebas, dan variabel-variabel lain yang disertakan dalam kerangka penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi ini merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kesimpulan pengertian variabel yang terdapat pada bab II. Aspek-aspek variabel tergantung/bebas yang sesuai dengan kesimpulan di bab dua juga disebutkan dalam definisi operasional. Selanjutnya perlu juga disebutkan alat ukur yang digunakan. Selain itu perlu dijelaskan makna dari skor pada alat ukur yang hendak digunakan dalam penelitian. Sebagai contoh: Agresivitas diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala agresivitas. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi agresivitas. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah agresivitas.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, jumlah subjek penelitian, karakteristik subjek yang menjadi sasaran penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya anak-anak remaja putri, yang berpendidikan SMU di DIY, umur 15-18 tahun, tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah, dan belum menikah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada subbab ini perlu disebutkan nama alat-alat ukur yang hendak digunakan dan tujuan dari penggunaan alat ukur tersebut. Jika alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang akan dibuat sendiri oleh peneliti, maka peneliti harus mengemukakan cetak birunya (*blue print*), cara penskorannya, dan makna dari skor yang akan diperoleh. Selanjutnya perlu dikemukakan prosedur uji coba alat ukur yang akan digunakan, subjek ujicoba yang digunakan dan hasil perhitungan reliabilitas dan validitasnya.

Selanjutnya perlu disebutkan pula langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan pengumpulan data, seperti keseragaman dalam memberikan tes atau angket, cara pengatasannya bila ada subjek yang tidak hadir dan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketelitian pengumpulan data. Dalam skripsi terkadang digunakan metode wawancara dan observasi, baik sebagai metode utama maupun sebagai metode pendukung. Bila dua metode ini digunakan, maka hendaknya peneliti menyebutkan secara jelas tujuan dari dilakukannya penggunaan metode-metode itu, aspek-aspek yang hendak diketahui, dan hal-hal pokok yang hendak ditanyakan atau dicek.

E. Metode Analisis Data

Peneliti perlu menjelaskan metode analisis data yang akan digunakan pada bagian akhir bab ini, Peneliti hendaknya juga

mengemukakan alasan-alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan teknik analisis tersebut dan juga mengemukakan persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan apabila menggunakan desain penelitian tersebut. Pengungkapan alasan penggunaan teknik analisis ini sangat penting, karena dari alasan tersebut akan dapat dipastikan adanya ketepatan antara hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan. Jika analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer, peneliti perlu menyebutkan jenis dan edisi paket statistik yang digunakan sehingga orang lain dapat memahami hasil analisis.

4) Pelaksanaan dan Hasil Penelitian. Bab ini memuat pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang sifatnya terpadu

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

Dalam subbab ini penulis skripsi diharapkan untuk memberikan gambaran singkat tetapi menyeluruh mengenai kondisi yang spesifik dari kancah penelitian serta segala persiapan yang telah dilakukan.

1. Orientasi Kancah

Orientasi kancah berisi informasi penting mengenai lokasi penelitian yang terkait dengan topik penelitian, yaitu ciri khas tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan keadaan lingkungan sekitarnya. Informasi yang didapatkan dapat disajikan dalam tabel. Contoh :

Tabel 1

Informasi Data Keadaan Responden Jumlah Mahasiswa UMK

Fakultas	Jurusan	Total	Jenis kelamin	Jumlah	Dan seterusnya (sesuai kebutuhan)
Ekonomi	Manajemen	1000	L	500	
			P	500	
	Akuntansi	750	L	250	
			P	500	
	EISP	200	L	50	
			p	150	
Psikologi	Psikologi	300	L	150	
			p	150	
Dan seterusnya					
				2.250	

(Sumber : Biro Administrasi Akademik UMK, November 2015)

2. Persiapan

Peneliti perlu memberikan keterangan mengenai persiapan yang dilakukan, meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

- 1) Persiapan administrasi, menerangkan tentang perijinan untuk melakukan pengambilan data penelitian.
- 2) Persiapan alat ukur, sebenarnya persiapan alat ukur diterangkan bila peneliti membuat sendiri alat ukur, memodifikasi alat ukur, atau mengadaptasi alat ukur karena berarti peneliti harus melakukan uji-coba. Uji-coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Laporan pelaksanaan penelitian antara lain menyebutkan hal-hal sebagai berikut: hari dan tanggal pelaksanaan pengambilan data, keadaan orang yang terlibat dalam pelaksanaannya, prosedur pelaksanaan dan kondisi subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian

Bagian ini berisi laporan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Hasil analisis data pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan, antara lain meliputi : deskripsi subjek penelitian, deskripsi data penelitian, uji asumsi, uji hipotesis, dan dapat ditambah dengan analisis tambahan.

D. Pembahasan

Jika hipotesis terbukti, maka peneliti pada subbab ini membahas hasil analisis penelitian berdasarkan pemikiran dan penalaran yang mendalam dengan pendekatan teoritiknya. Peneliti juga perlu menjelaskan hasil tersebut berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Jika hipotesis tidak terbukti, peneliti harus memberikan penjelasan yang lebih banyak terutama tentang penyebab dari tidak terbuktinya hipotesis. Pada pembahasan juga perlu dikemukakan kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan dan penjelasannya.

5) Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang dinyatakan secara terpisah.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini terdiri dari dua subbab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditulis secara singkat dan tepat. Dalam kesimpulan, peneliti tidak boleh mencantumkan kembali hasil penelitian yang masih berupa angka. Saran yang dikemukakan harus berdasarkan hasil penelitian dan biasanya ditujukan pada subjek penelitian, pihak-pihak yang terkait dan peneliti selanjutnya.

III. Bagian Akhir.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

- A. **Daftar pustaka.** Daftar pustaka berisi pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi. Penjelasan lebih lengkap tentang cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada BAGIAN V mengenai tata cara penulisan skripsi.
- B. **Lampiran.** Lampiran minimal terdiri dari: (1) Data hasil uji-coba; (2) Uji validitas dan reliabilitas; (3) Alat ukur penelitian; (4) Data penelitian; (5) Uji Asumsi; (6) Uji Hipotesis; (7) Surat bukti penelitian; dan (8) surat/lembar kesediaan subjek penelitian (untuk penelitian eksperimen).

PENYUSUNAN SKRIPSI KUALITATIF

Penyusunan skripsi mencakup bagian awal, bagian utama, bagian akhir, dan naskah publikasi.

I. Bagian Awal

A. Halaman sampul depan. Halaman sampul depan memuat judul skripsi, maksud skripsi, logo Universitas Muria Kudus, nama dan nomor mahasiswa, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penyusunan skripsi.

1. Judul skripsi merupakan ekspresi dari topik yang akan diteliti (Sarwidi, dkk. 2001). Judul skripsi dibuat singkat dan jelas seperti yang diuraikan pada usulan penelitian.
2. Logo Universitas Muria Kudus yang dicantumkan harus standar.
3. Nama lengkap mahasiswa yang mengajukan skripsi tidak boleh disingkat dan, tanpa derajat kesarjanaannya. Nomor mahasiswa secara lengkap dicantumkan di bawah nama.
4. Secara berurutan nama program studi: Program Studi Psikologi, nama fakultas: Fakultas Psikologi, nama universitas: Universitas Muria Kudus, nama kota : Kudus, dan tahun penyelesaian skripsi : tahun ujian skripsi terakhir dan letakkan di bawah tulisan Kudus.

Contoh halaman sampul depan dapat dilihat pada lembar lampiran (lihat lampiran 1).

B. Halaman judul. Isi halaman judul sama dengan halaman sampul depan, ditambah maksud penyusunan skripsi yaitu untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Psikologi. Halaman judul diketik di atas kertas putih yang berlogo UMK.

C. Halaman pengesahan. Halaman pengesahan berisi tanggal pelaksanaan ujian, nama, dan tanda tangan ketua program studi dan dewan penguji (lihat lampiran 3).

- D. Halaman Persetujuan.** Halaman persetujuan berisi pernyataan bahwa penelitian ini telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji (lihat lampiran 2).
- E. Halaman persembahan dan halaman motto.** Halaman persembahan dan halaman motto dapat ditulis jika diperlukan. Usahakan motto yang dipilih relevan dengan isi skripsi. (Lihat lampiran 4 dan lampiran 5).
- F. Halaman Prakata.** Prakata pada umumnya berisi ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih diberikan hanya pada pihak-pihak yang berhubungan erat dengan penyusunan skripsi. Penulisan prakata yang tidak baku hendaknya dihindari (lihat halaman 6).
- G. Halaman daftar isi.** Daftar isi dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin melihat langsung suatu bab atau sub-bab (Alsa dkk., 1989). Daftar isi ditulis secara berurutan, mulai halaman judul sampai halaman daftar pustaka, disertai dengan nomor halaman (lihat lampiran 7).
- H. Halaman daftar tabel.** Daftar tabel yang memuat judul tabel beserta nomor halaman ditulis secara berurutan. Nomor urutan tabel dan nomor halaman menggunakan angka (1,2,3,...), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu tabel, maka daftar tabel tidak perlu dibuat (lihat lampiran 8).
- I. Halaman daftar gambar.** Daftar gambar yang memuat urutan judul gambar dan nomor halaman ditulis secara berurutan. Nomor urutan gambar dan nomor halaman menggunakan angka (1,2,3,...), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu gambar, maka daftar gambar tidak perlu dibuat (lihat lampiran 10).
- J. Halaman daftar lampiran.** Daftar judul lampiran dan nomor halamannya ditulis secara berurutan. Nomor urutan lampiran dan

nomor halaman menggunakan angka (1,2,3 dst), bukan angka romawi. Jika dalam skripsi hanya ada satu lampiran, maka daftar lampiran tidak perlu dibuat

- K. Abstrak.** Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap mengenai tujuan penelitian, subjek, hipotesis, metode, dan hasil skripsi. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris . Abstrak berisi maksimal 200 kata, panjangnya tidak lebih dari satu halaman, ditulis satu spasi dan jenis huruf *Times New Roman* 12 dan ditulis dalam 4 paragraf. Abstrak diakhiri dengan kata-kata kunci atau *key word*. (lihat lampiran 11).

II. Bagian Utama

Bagian utama skripsi memuat bab pengantar, tinjauan pustaka, metode penelitian, pelaksanaan dan hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

- 1. Latar Belakang.** Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti di awal tulisannya mengungkap fakta/bukti riil yang menunjukkan adanya masalah terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti. Selain mengungkap fakta/bukti riil, peneliti juga perlu mengungkap hal yang ideal dan menunjukkan perbedaannya dengan fakta/bukti riil tersebut. Fakta dapat diperoleh dari berbagai media massa, pendapat ahli/pakar di bidangnya, dan hasil pencarian sendiri melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, atau yang lain. Pada prinsipnya, pada bab ini peneliti harus memiliki alasan yang membuat peneliti tertarik meneliti topik penelitiannya dan dieksplisitkan dalam bentuk data. Sebagai contoh,

idealnya setiap orang berperilaku altruistik (menolong orang lain secara sukarela), tapi kenyataannya banyak orang yang hanya menoleh saja saat terjadi kecelakaan. Contoh lain, idealnya tidak ada agresivitas, tapi kenyataannya semakin beragam agresivitas yang dilakukan oleh berbagai kalangan. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi variabel tergantung dalam penelitian.

Seorang peneliti yang sudah memastikan adanya permasalahan penelitian kemudian menuliskan faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab inilah yang kemudian menjadi variabel bebas. Variabel bebas tidak harus eksplisit dikatakan sebagai faktor penyebab, tetapi variabel ini masih memiliki keterkaitan dengan faktor penyebab.

Sesudah jelas yang menjadi variabel tergantung (apa yang diteliti) dan yang menjadi variabel bebas (apa yang dipandang menyebabkannya), maka tugas peneliti selanjutnya adalah secara ringkas membuat konsep mengenai hukum kausalitas atau dinamika psikologis antara dua jenis variabel atau lebih.

Inilah salah satu unsur terpenting dari penelitian khususnya bab pertama, di sini perlu disampaikan secara ringkas bagaimana suatu sebab (variabel bebas yang hendak diteliti) dapat mengakibatkan sesuatu (variabel tergantung). Hukum kausalitas ini masih bersifat tentatif, maka peneliti dianjurkan untuk menegaskan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah berupa: “Apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung?”. Hal ini berlaku untuk penelitian korelasional. Pertanyaan lain yang dapat diajukan berupa: “Apakah ada perbedaan variabel tergantung ditinjau dari variabel bebas?”. Hal ini berlaku untuk penelitian komparatif. Pertanyaan lain lagi yang dapat diajukan berupa: “Apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung?”. Hal ini berlaku untuk penelitian eksperimen.

B. Tujuan Penelitian

Peneliti hendaknya menuliskan tujuan dari penelitian yang dilakukannya secara definitif. Tujuan penelitian biasanya diungkapkan dalam kalimat yang sederhana. Berikut ini contoh dari penelitian korelasional, komparatif dan eksperimen. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian korelasional : “untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan kestabilan emosi”. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian komparatif : “untuk mengetahui perbedaan kestabilan emosi ditinjau dari pola asuh orang tua”. Contoh tujuan penelitian dalam penelitian eksperimen ini : “untuk mengetahui pengaruh pelatihan komitmen organisasi terhadap komitmen organisasi”.

C. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang andil atau sumbangan penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan yang nyata. Biasanya dibedakan berdasarkan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat diketahui dari sumbangan penelitian yang hendak dilakukan terhadap ilmu psikologi. Sumbangan tersebut perlu menyebutkan secara eksplisit bidang tertentu (psikologi Islami, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan). Manfaat praktis juga perlu dipaparkan, khususnya manfaat bagi subjek, lembaga tertentu, dan peneliti berikutnya. Adanya manfaat praktis akan menjadikan penelitian lebih meyakinkan.

D. Keaslian Penelitian

Suatu penelitian tidak selalu harus orisinal. Penelitian yang dilakukan dapat saja merupakan penelitian replikasi atau pengulangan. Oleh karena itu, dalam subbab ini peneliti harus menjelaskan penelitian yang dilakukan termasuk penelitian replikasi atau penelitian orisinal. Peneliti

harus dapat menjelaskan penelitian-penelitian yang telah dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk dapat menjelaskan penelitian tersebut termasuk orisinal atau pengulangan. Peneliti sebaiknya mencantumkan minimal 3 penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dituntut telah membaca hasil-hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Suatu penelitian dianggap orisinal atau asli bila ada sesuatu yang baru yang dapat ditampilkan oleh sang peneliti dalam penelitian tersebut. Keaslian penelitian biasanya berkaitan dengan topik, teori, alat ukur, dan subjek. Keaslian yang paling meyakinkan adalah keaslian topik penelitian. Adapun penjelasan secara rinci mengenai keaslian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keaslian topik.

Peneliti diharapkan secara lugas dan ringkas menunjukkan berbagai variabel bebas yang berasal dari penelitian lain yang ikut serta mempengaruhi variabel tergantung. Jika dari berbagai penelitian itu tidak ada satupun yang meneliti variabel bebas dari permasalahan penelitian, maka peneliti dapat mengatakan bahwa topik penelitian yang dilakukannya asli.

2. Keaslian teori.

Suatu teori disebut memiliki keaslian bila peneliti menggunakan teori yang berbeda dari yang sebelumnya atau teori tersebut merupakan sintesa dari beberapa teori. Penilaian tentang keaslian teori ini juga dapat dilihat dari penjelasan tentang aspek-aspek atau komponen-komponen suatu variabel penelitian.

3. Keaslian alat ukur.

Suatu alat ukur dipandang memiliki keaslian bila peneliti membuat sendiri alat ukur yang digunakan atau mengadaptasi alat ukur dari budaya luar ke dalam budaya Indonesia untuk pengambilan data. Suatu alat ukur disebut tidak asli bila diambil dari penelitian orang lain.

4. Keaslian subjek penelitian

Suatu penelitian disebut asli dalam hal subjek penelitian bila subjek yang diteliti berbeda dengan subjek-subjek yang pernah diteliti pada topik penelitian yang sama.

2. **Tinjauan pustaka.** Bab ini memuat penjelasan variabel tergantung, penjelasan variabel bebas, dinamika psikologis antara variabeltergantung dengan variabel bebas, hipotesis penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penjelasan tentang variabel tergantung

Sekurang-kurangnya terdapat tiga subbab yang penting dalam bagian ini. Pertama, penjelasan tentang pengertian variabel tergantung. Pengertian suatu variabel tergantung yang ditampilkan, sedapat mungkin terdiri atas beberapa pengertian yang berasal dari berbagai pendapat para ahli. Pendapat tersebut perlu diberi ulasan oleh peneliti, sehingga peneliti tidak hanya sekedar mengambil begitu saja pendapat yang ada. Berdasarkan ulasan peneliti tersebut, peneliti selanjutnya memberikan kesimpulan. Peneliti juga harus memberikan alasan dari kesimpulannya.

Kedua, penjelasan tentang aspek-aspek variabel tergantung. Aspek kadang-kadang disebut juga ciri-ciri, komponen atau indikator. Aspek juga terkadang muncul dalam bentuk deskripsi sehingga membutuhkan pemahaman peneliti untuk menentukan aspek yang dimaksud. Bagian ini

merupakan penjabaran dari pengertian yang telah ditulis pada subbab sebelumnya. Variabel tergantung seharusnya terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek itu memiliki batasan dan ruang lingkup tertentu. Aspek-aspek tersebut harus diuraikan pengertiannya. Uraian atau penjelasan tentang aspek-aspek itu hendaknya berada dalam konteks subjek yang hendak diteliti. Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek tersebut, peneliti kemudian menyimpulkan aspek-aspek yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga harus memberikan alasan dari kesimpulannya.

Ketiga, penjelasan mengenai faktor-faktor atau hal-hal yang mempengaruhi variabel tergantung. Tujuan penjelasan faktor-faktor tersebut adalah untuk menunjukkan secara komprehensif hal-hal yang berpengaruh terhadap keberadaan variabel tergantung. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung ini akan semakin tinggi nilainya bila sebagian atau seluruhnya merupakan hasil penelitian. Pada akhir subbab ini peneliti juga harus menyimpulkan faktor-faktor dari variabel tergantung. Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti kemudian harus menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah juga merupakan faktor dari variabel tergantung meskipun tidak secara eksplisit.

Jika peneliti perlu memasukkan penjelasan lain selain tiga subbab yang telah disebutkan, maka peneliti dimungkinkan untuk membuat subbab baru yang berisi teori atau konsep yang dipandang penting. Sebagai contoh, selain memberikan pengertian, aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemasakan sosial, peneliti juga merasa perlu menjelaskan perkembangan kemasakan sosial, tahap-tahap kemasakan sosial, dan sejenisnya.

B. Penjelasan tentang Variabel Bebas

Jika pada variabel tergantung minimal terdiri dari tiga subbab, maka pada penjelasan variabel bebas cukup terdiri dari dua subbab, yaitu subbab

mengenai pengertian variabel tergantung dan aspek-aspek dari variabel bebas. Penjelasan mengenai dua subbab tersebut sama dengan penjelasan pada variabel tergantung.

C. Dinamika Psikologis Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Tergantung

Pada bagian ini peneliti harus menyusun konsep dinamika psikologis antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk mempermudah proses berpikir terutama dalam melihat keterkaitan antar variabel bebas dan tergantung pada saat membuat dinamika psikologis antar variabel tersebut, peneliti dapat mengaitkan variabel bebas dengan tergantung dengan dukungan hasil penelitian dan teori yang relevan (minimal 3 hasil penelitian). Peneliti tidak diperbolehkan menulis ulang kalimat yang telah ditulis pada bab sebelumnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting karena hipotesis adalah jawaban sementara mengenai permasalahan yang akan diteliti dan harus diuji. Hipotesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam sebuah penelitian dapat lebih dari satu. Hipotesis dapat berarah dan dapat pula tidak berarah. Jika dalam subbab sebelumnya tidak diketahui arah hasil penelitian, maka hipotesis tidak berarah. Jika dalam subbab sebelumnya sudah diketahui arah hasil penelitian, maka hipotesis menjadi berarah. Berarah atau tidak berarahnya hipotesis akan menentukan teknik analisisnya. Contoh hipotesis korelasional tidak berarah: ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas. Contoh hipotesis korelasional berarah: ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas. Contoh hipotesis komparatif tidak berarah: ada perbedaan agresivitas ditinjau dari jenis kelamin. Contoh hipotesis komparatif berarah: ada perbedaan agresivitas antara remaja putri dengan remaja putra, agresivitas remaja putri

lebih rendah dibanding agresivitas remaja putra. Contoh hipotesis eksperimen : ada perbedaan agresivitas antara remaja yang ikut pelatihan kecerdasan emosional dengan remaja yang tidak ikut pelatihan kecerdasan emosional, remaja yang ikut pelatihan kecerdasan emosional tingkat agresivitasnya lebih rendah dibanding remaja yang tidak ikut pelatihan kecerdasan emosional.

3. **Metode penelitian.** Bab ini memuat identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyebutkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis variabel tersebut meliputi variabel tergantung, variabel bebas, dan variabel-variabel lain yang disertakan dalam kerangka penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi ini merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kesimpulan pengertian variabel yang terdapat pada bab II. Aspek-aspek variabel tergantung/bebas yang sesuai dengan kesimpulan di bab dua juga disebutkan dalam definisi operasional. Selanjutnya perlu juga disebutkan alat ukur yang digunakan. Selain itu perlu dijelaskan makna dari skor pada alat ukur yang hendak digunakan dalam penelitian. Sebagai contoh: Agresivitas diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala agresivitas. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi agresivitas. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah agresivitas.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, jumlah subjek penelitian, karakteristik subjek yang menjadi sasaran penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya anak-anak remaja putri, yang berpendidikan SMU di DIY, umur 15-18 tahun, tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah, dan belum menikah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada subbab ini perlu disebutkan nama alat-alat ukur yang hendak digunakan dan tujuan dari penggunaan alat ukur tersebut. Jika alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang akan dibuat sendiri oleh peneliti, maka peneliti harus mengemukakan cetak birunya (*blue print*), cara penskorannya, dan makna dari skor yang akan diperoleh. Selanjutnya perlu dikemukakan prosedur uji coba alat ukur yang akan digunakan, subjek ujicoba yang digunakan dan hasil perhitungan reliabilitas dan validitasnya.

Selanjutnya perlu disebutkan pula langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan pengumpulan data, seperti keseragaman dalam memberikan tes atau angket, cara pengatasannya bila ada subjek yang tidak hadir dan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketelitian pengumpulan data. Dalam skripsi terkadang digunakan metode wawancara dan observasi, baik sebagai metode utama maupun sebagai metode pendukung. Bila dua metode ini digunakan, maka hendaknya peneliti menyebutkan secara jelas tujuan dari dilakukannya penggunaan metode-metode itu, aspek-aspek yang hendak diketahui, dan hal-hal pokok yang hendak ditanyakan atau dicek.

E. Metode Analisis Data

Peneliti perlu menjelaskan metode analisis data yang akan digunakan pada bagian akhir bab ini, Peneliti hendaknya juga mengemukakan alasan-alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan teknik analisis tersebut dan juga mengemukakan persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan apabila menggunakan desain penelitian tersebut.

Pengungkapan alasan penggunaan teknik analisis ini sangat penting, karena dari alasan tersebut akan dapat dipastikan adanya ketepatan antara hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan. Jika analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer, peneliti perlu menyebutkan jenis dan edisi paket statistik yang digunakan sehingga orang lain dapat memahami hasil analisis.

4. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian. Bab ini memuat pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang sifatnya terpadu.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

Dalam subbab ini penulis skripsi diharapkan untuk memberikan gambaran singkat tetapi menyeluruh mengenai kondisi yang spesifik dari kancah penelitian serta segala persiapan yang telah dilakukan.

1. Orientasi Kancah

Orientasi kancah berisi informasi penting mengenai lokasi penelitian yang terkait dengan topik penelitian, yaitu ciri khas tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan keadaan lingkungan sekitarnya. Informasi yang didapatkan dapat disajikan dalam tabel. Contoh :

Tabel 1

Informasi Data Keadaan Responden Jumlah Mahasiswa UMK

Fakultas	Jurusan	Total	Jenis kelamin	Jumlah	Dan seterusnya (sesuai kebutuhan)
Ekonomi	Manajemen	1000	L	500	
			P	500	
	Akuntansi	750	L	250	
			P	500	
	EISP	200	L	50	
			p	150	
Psikologi	Psikologi	300	L	150	
			p	150	
Dan seterusnya					
				2.250	

(Sumber : Biro Administrasi Akademik UMK, November 2015)

2. Persiapan

Peneliti perlu memberikan keterangan mengenai persiapan yang dilakukan, meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

- 1) Persiapan administrasi, menerangkan tentang perijinan untuk melakukan pengambilan data penelitian.
- 2) Persiapan alat ukur, sebenarnya persiapan alat ukur diterangkan bila peneliti membuat sendiri alat ukur, memodifikasi alat ukur, atau mengadaptasi alat ukur karena berarti peneliti harus melakukan uji-coba. Uji-coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Laporan pelaksanaan penelitian antara lain menyebutkan hal-hal sebagai berikut: hari dan tanggal pelaksanaan pengambilan data, keadaan orang yang terlibat dalam pelaksanaannya, prosedur pelaksanaan dan kondisi subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian

Bagian ini berisi laporan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Hasil analisis data pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan, antara lain meliputi : deskripsi subjek penelitian, deskripsi data penelitian, uji asumsi, uji hipotesis, dan dapat ditambah dengan analisis tambahan.

D. Pembahasan

Jika hipotesis terbukti, maka peneliti pada subbab ini membahas hasil analisis penelitian berdasarkan pemikiran dan penalaran yang mendalam dengan pendekatan teoritiknyanya. Peneliti juga perlu menjelaskan hasil tersebut berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Jika hipotesis tidak terbukti, peneliti harus memberikan penjelasan yang lebih banyak terutama tentang penyebab dari tidak terbuktinya hipotesis. Pada pembahasan juga perlu dikemukakan kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan dan penjelasannya.

5. Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang dinyatakan secara terpisah.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini terdiri dari dua subbab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditulis secara singkat dan tepat. Dalam kesimpulan, peneliti tidak boleh mencantumkan kembali hasil penelitian yang masih berupa angka. Saran yang dikemukakan harus berdasarkan hasil penelitian dan biasanya ditujukan pada subjek penelitian, pihak-pihak yang terkait dan peneliti selanjutnya.

III. Bagian Akhir.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

- A. **Daftar pustaka.** Daftar pustaka berisi pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi. Penjelasan lebih lengkap tentang cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada BAGIAN V mengenai tata cara penulisan skripsi.
- B. **Lampiran.** Lampiran minimal terdiri dari: (1) Data hasil uji-coba; (2) Uji validitas dan reliabilitas; (3) Alat ukur penelitian; (4) Data penelitian; (5) Uji Asumsi; (6) Uji Hipotesis; (7) Surat bukti penelitian; dan (8) surat/lembar kesediaan subjek penelitian (untuk penelitian eksperimen).

TATA TULIS SKRIPSI

Tata cara penulisan meliputi : bahan, pengetikan, penomoran, tabel (daftar) dan gambar, bahasa, penulisan nama nara sumber, penunjukan sumber pustaka, dan daftar pustaka.

J. Bahan

Bahan dan ukuran mencakup : sampul dan naskah.

A. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dengan warna ungu, dan diperkuat dengan karton (*hard cover*). Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya tertera pada lampiran. Judul skripsi, tulisan skripsi, nama fakultas, nama universitas, kota, dan tahun ditulis dengan menggunakan huruf besar dengan menggunakan Times New Roman font 14 / Arial font 14 / Tahoma font 14, sedangkan nama dan nomor mahasiswa ditulis dengan menggunakan Times New Roman font 12 / Arial font 11/ Tahoma font 11.

B. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas ukuran kuarto 80 gram dengan panjang 28 cm dan lebar 21 cm.

II. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan : margin, paragraf, jenis huruf, penulisan bilangan dan satuan, pemanfaatan halaman, permulaan kalimat, judul subbab, anak subbab, intisari, perincian ke bawah, dan letak gambar, tabel serta penulisan.

A. Margin

1. Batas atas : 4 cm
2. Batas bawah : 3 cm

3. Batas kiri : 4 cm
4. Batas kanan : 3 cm

B. Paragraf

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari, kutipan langsung lebih dari 3 baris, judul tabel dan gambar yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi.

Paragraf baru dimulai pada indensi 5 ketukan (ketikan yang ke-6) dari batas tepi kiri.

C. Jenis huruf

1. Naskah diketik dengan menggunakan alternatif model huruf sebagai berikut:
 - a) *Times New Roman* (12)
 - b) *Tahoma* (11)
 - c) *Arial* (11)
2. Seluruh naskah harus memakai model huruf yang sama dan dicetak tegak.
3. Penulisan dengan menggunakan bahasa atau istilah asing dicetak dengan menggunakan huruf miring.
4. Lambang, huruf Yunani, huruf Arab atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam yang tahan lama.

D. Penulisan bilangan dan satuan

1. Bilangan di bawah angka 10 diketik dengan huruf, sedangkan angka 10 dan di atasnya diketik dengan angka, misalnya: Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Kecuali pada penulisan pada permulaan kalimat ditulis: Enam puluh subjek dalam penelitian ini dipilih secara acak.

2. Bilangan desimal ditandai dengan titik dan ada dua angka di belakang titik, misalnya: nilai r yang diperoleh sebesar 0.65.
3. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakang, misalnya m, gr, kg.

E. Pemanfaatan halaman

Halaman pada naskah harus terisi penuh. Pengetikan diawali dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang, kecuali bila memulai alinea baru, rumus, tabel, gambar, subbab, atau hal-hal yang khusus lainnya.

F. Permulaan kalimat

Bilangan, lambang, rumus statistik atau bentuk lain yang mengandung suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: Tiga belas skala yang terkumpul tidak dapat dianalisis

G. Bab, subbab, anak subbab, dan sub anak subbab

1. Bab ditulis dengan huruf kapital (*UPPERCASE*) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca.

Contoh huruf :

BAB I

PENGANTAR

2. Subbab ditulis simetris di tengah-tengah. Semua kata diketik dengan *title case* (hanya huruf pertama pada tiap kata yang berupa huruf besar), kecuali kata penghubung dan kata depan, dicetak tebal, dan tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah subbab dimulai dengan alinea baru.

Contoh huruf :

A. Latar Belakang Masalah

3. Anak subbab diketik mulai dari batas tepi kiri dan dicetak tebal. Semua kata diketik dengan *title case* (hanya huruf pertama pada tiap kata yang berupa huruf besar), tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.

Contoh huruf :

1. Pengertian Agresivitas

4. Sub anak subbab ditulis dengan huruf. Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan sub anak subbab.

Contoh: Aspek-aspek dalam penilaian prestasi kerja adalah:

- a. Aspek disiplin
- b. Aspek tanggung jawab, dst...

(Lihat lampiran 12)

H. Intisari

Intisari harus ditulis dengan satu spasi.

I. Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau *bullets* yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

J. Letak tabel (daftar) dan gambar

1. Gambar dimulai dari tepi kiri, dilanjutkan dengan nomor gambar. Judul gambar terletak di bawah gambar, diketik dengan 1 spasi. (lihat lampiran 10)

2. Tabel dimulai dari tepi kiri, dilanjutkan dengan nomor tabel. Judul tabel terletak di atas tabel, dan diketik dengan 1 spasi. (lihat lampiran 13)

III. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel dan gambar.

A. Halaman

1. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke daftar lampiran, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil.
2. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai halaman terakhir, memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
3. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di tengah, simetris dengan batas tepi kiri dan tepi kanan pengetikan.
4. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 dari tepi atas atau tepi bawah.

B. Tabel

Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab (1,2,3,.....).

C. Gambar

Gambar diberi nomor dengan angka Arab (1,2,3,.....).

IV. Tabel dan gambar

A. Tabel (lihat lampiran 13)

1. Nomor tabel dengan angka diikuti dengan judul ditempatkan di sebelah kiri atas tabel, tanpa diakhiri dengan tanda titik.
2. Judul tabel ditulis dengan huruf kapital untuk tiap permulaan kata.
3. Nomor dan judul tabel diketik 1 spasi dan dicetak miring.

4. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan nomor tabel, dan kata lanjutan, tanpa judul.
5. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan lainnya cukup tegas.
6. Jika tabel lebih lebar dari ukuran lebar kertas, maka harus dibuat memanjang kertas. Bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
7. Tabel diketik di tepi kiri.
8. Tabel yang lebih dari dua halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

B. Gambar (lihat lampiran 10)

1. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan)
2. Nomor gambar dengan angka diikuti dengan judulnya diletakkan di tepi kiri bawah gambar diakhiri dengan titik.
3. Judul ditulis di bawah gambar dengan huruf kapital untuk permulaan kata dan diakhiri titik.
4. Nomor dan judul gambar diketik 1 spasi dan dicetak miring.
5. Gambar tidak boleh dipenggal
6. Keterangan gambar : dituliskan pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain, akan tetapi sebaiknya ditulis di bawah gambar.
7. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.

8. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak mudah luntur, kecuali dikehendaki lain.

V. Bahasa

Bagian ini dibagi menjadi bahasa, bentuk kalimat, istilah, dan ejaan.

A. Bahasa

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subjek dan predikat, dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan objek dan keterangan)

B. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau, dan lain-lainnya), tetapi dibuat bentuk pasif. Penyajian ucapan terima kasih pada prakata, kata “saya” diganti dengan penulis.

C. Istilah

1. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesiakan.
2. Penggunaan kata depan, misalnya: pada, dalam, untuk, dari, di awal kalimat hendaknya dihindari.
3. Penggunaan kata tanya, misalnya: apa, mengapa, bagaimana, siapa, di mana, kapan pada kalimat berita hendaknya dihindari .
4. Penggunaan kata penghubung, misalnya: sehingga, dengan, tetapi, dan, hendaknya tidak di awal kalimat.
5. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di.
6. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

D. Ejaan

Ejaan yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

VI. Penulisan Nama Nara Sumber

Penulisan nama mencakup nama penulis yang diacu dalam uraian, daftar pustaka, nama yang lebih dari satu suku kata, nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan dan derajat keserjanaan akan diuraikan sebagai berikut :

A. Nama penulis yang diacu dalam uraian

Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja dan kalau lebih dari 2 orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk:

1. Menurut Allport (1976)
2. Fishbein dan Ajzen (1975) memandang sikap sebagai suatu predisposisi yang bersifat umum, laten, dan berpengaruh
3. Monks dkk. (1985) menyebutkan adanya delapan tanda-tanda esensial

Pengarang pada contoh (c) berjumlah tiga orang, yaitu F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono.

B. Nama penulis dalam daftar pustaka

Semua penulis harus dicantumkan namanya dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. Atau et al. Saja dalam daftar pustaka.

Contoh : Monks, F.J., Knoers, A.M.P. dan Haditono, S.R. (1985)

Tidak boleh hanya Monks, F.J. dkk. Atau Monks, .J. et al.

C. Nama penulis lebih dari satu kata

Jika nama penulis terdiri atas dua kata atau lebih, cara penulisannya adalah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan,

tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh :

1. Sutan Takdir Alisyahbana, ditulis Alisyahbana, S.T.
2. Burrhus Frederick Skinner, ditulis Skinner, B.F.

D. Nama dengan garis penghubung

Jika nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung diantara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh :

Siti Rahayu-Haditono ditulis Rahayu-Haditono, S

E. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan suku kata yang ada di depannya.

Contoh :

1. Singgih W.S. ditulis Singgih W.S
2. William D. Ross Jr. Ditulis Ross Jr., W.D.

F. Derajat Kesarjanaan

Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.

G. Tahun Terbit

Ditulis dalam tanda kurung.

VII. Penunjukan Sumber Pustaka

A. Nama penulis pada awal kalimat

Contoh: William (1981) menyebutkan bahwa altruisme adalah tingkatan prososial yang dijiwai oleh pengorbanan diri.

B. Nama penulis pada tengah kalimat

Contoh: Sejalan dengan itu, Mussen, dkk (1979) memandang bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan

C. Nama penulis pada akhir kalimat

Contoh: Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang pada kondisi lemah (Brigham, 1991).

D. Ditulis oleh dua orang penulis

Contoh: Fishbein dan Ajzen (1975) memandang sikap sebagai suatu predisposisi yang bersifat umum, laten

E. Penulis lebih dari dua orang

Bila penulis lebih dari dua orang, maka yang dicantumkan hanya penulis pertama diikuti dengan dkk. atau et al.

Contoh: Sejalan dengan itu, Mussen, dkk (1979) memandang bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan

F. Tulisan diacu lebih dari 2 sumber

1. Kalau nama penulis masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan.

Contoh: Marsh dan Overall (1980), Fildman dan Theiss (1982), Walgito (1981), mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap guru akan menjadikan mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut menarik

2. Jika penulis tidak masuk dalam uraian, maka di antara sumber-sumber yang diacu tersebut dipasang tanda koma.

Contoh: Ciri-ciri individu yang kreatif ialah memiliki kesadaran tinggi atas kemampuan dirinya dan kesanggupan untuk menguasai diri (Torrance, 1962; Wiesberg dan Springer, 1961; Gilchrist, 1970)

G. Pengutipan dari sumber kedua

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis yang baku atau majalahnya dibaca.

Contoh: Allport dan Ross (Kurniawan, 1997) mengungkapkan bahwa individu dengan orientasi kehidupan keagamaan intrinsik lebih memusatkan motivasi utama dalam beragama pada kepentingan agama semata.

Dalam hal ini yang terdapat dalam daftar pustaka hanyalah buku yang ditulis oleh Kurniawan (1997).

H. Kutipan langsung

Kutipan langsung ditulis dalam bahasa aslinya. Bila lebih dari 3 baris diketik 1 spasi, bila kurang dari 3 baris diketik 2 spasi dan diketik menjorok ke dalam. Kutipan langsung tidak diterjemahkan, namun dapat dibahas sesuai dengan kata-kata penulis. Kutipan berbahasa asing ditulis dengan huruf miring.

VIII. Daftar Pustaka

- 1. Daftar pustaka diketik 1 spasi, kecuali antar penulis diketik 1,5 spasi.**
- 2. Baris pertama diketik mulai dari batas kiri, baris kedua dan berikutnya mulai dari ketikan ke-6**
- 3. Daftar pustaka ditulis dengan urutan abjad secara kronologis sebagai berikut:**

1. Nama pokok dan inisial penulis (bagi penulis asing) atau nama belakang penulis dan inisial penulis (untuk penulis Indonesia), tahun terbit, judul (cetak miring), jilid, edisi, tempat terbit: nama penerbit untuk buku, ditulis sebagai berikut:

Contoh:

Allport, G. W. (1953). *The Individual and His Religion: a Psychological Interpretation*. New York: The MacMillan Co.

2. Nama pokok dan inisial penulis (bagi penulis asing) atau nama belakang penulis dan inisial penulis (untuk penulis Indonesia), tahun terbit, judul, nama majalah atau jurnal (cetak miring), jilid (nomor), edisi, nomor halaman permulaan dan akhir yang dikutip untuk karangan dalam majalah atau jurnal ditulis sebagai berikut:

Contoh:

Wilson, J. P. & Petruska, R. (1984). Motivation, Model Attitudes, and Prosocial Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 24, 456 – 468.

3. Nama pokok dan inisial penulis (bagi penulis asing) atau nama belakang penulis dan inisial penulis (untuk penulis Indonesia), tahun terbit, judul, nama penelitian (cetak miring) disertai keterangan tidak diterbitkan, tempat terbit: nama penerbit untuk kutipan dari laporan penelitian ditulis sebagai berikut:

Contoh:

Hasan, S. (2000). Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Kudus: Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

4. Nama pokok dan inisial penulis (bagi penulis asing) atau nama belakang penulis dan inisial penulis (untuk penulis Indonesia), tahun, judul karangan, nama pertemuan (cetak miring dan tebal), waktu, tempat pertemuan untuk karangan dalam pertemuan ditulis sebagai berikut:

Contoh:

Pramono, R. (2002). Pendidikan Seksual Pada Anak. *Seminar Nasional : Kesejahteraan Anak Dalam Pendidikan*. 5 Januari. Semarang: Universitas Negeri Semarang

5. Nama pokok dan inisial penulis (bagi penulis asing) atau nama belakang penulis dan inisial penulis (untuk penulis Indonesia), tahun, judul, alamat situs (cetak miring), tanggal akses,. untuk karangan dalam internet ditulis sebagai berikut:

Contoh:

Johnson, A. & Goodman, V. (1995). Family Skills: Managing Sibling Rivalry.
<http://www.phoenixrecovery.org.11/7/02>

4. Naskah publikasi dan tata tulis naskah publikasi

Naskah publikasi selalu disertakan dalam pendaftaran ujian skripsi dan laporan hasil akhir skripsi. Naskah publikasi merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang dipersiapkan untuk jurnal ilmiah. Panjang laporan dalam naskah publikasi ini tidak boleh lebih dari 20 halaman. Naskah publikasi terdiri dari :

- A. **Halaman sampul depan.** Halaman sampul depan memuat tulisan naskah publikasi, judul skripsi, logo Universitas Muria Kudus, nama mahasiswa, nama dosen pembimbing, nama

fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penyusunan skripsi (lihat lampiran 1).

- B. **Halaman judul.** Isi halaman judul sama dengan halaman sampul depan
- C. **Halaman pengesahan.** Halaman pengesahan berisi tulisan naskah publikasi, judul skripsi, tanggal pelaksanaan ujian, nama dan tanda tangan dosen pembimbing (lihat lampiran 3)
- D. **Isi naskah publikasi**, yang terdiri atas:
 - a. **Intisari.** Sudah jelas.
 - b. **Pengantar.** Pengantar ini berisi latar belakang masalah disertai resensi teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
 - c. **Metode Penelitian.** Metode penelitian berisi tentang subjek penelitian/responden, metode pengumpulan data, alat ukur, prosedur eksperimen (bila ada), dan metode analisis data.
 - d. **Hasil Penelitian.** Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk daftar, tabel, grafik atau bentuk lain.
 - e. **Pembahasan.** Pembahasan merupakan penjelasan teoritis, baik secara kuantitatif, kualitatif logis atau secara metodologis mengenai hasil penelitian.
 - f. **Kesimpulan.** Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat tentang hasil penelitian
 - g. **Saran.** Saran dibuat untuk subjek penelitian, pihak-pihak terkait, dan untuk peneliti selanjutnya.
 - h. **Daftar Pustaka.** Daftar Pustaka berisi tentang referensi yang digunakan sebagai acuan langsung dalam naskah publikasi. Penulisan daftar pustaka mengacu pada tata tulis skripsi.

E. *Identitas Penulis.* Identitas penulis mencakup nama mahasiswa, alamat rumah, dan nomor telepon/HP.

TATA TULIS NASKAH PUBLIKASI

Tata cara penulisan meliputi: bahan, pengetikan, penomoran, bahasa, penulisan nama nara sumber, penunjukan sumber pustaka, dan daftar pustaka.

I. Bahan

Bahan dan ukuran mencakup : sampul dan naskah.

A. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dengan warna ungu, dan dijilid biasa (bukan *hard cover*). Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul. Judul skripsi, tulisan skripsi, nama fakultas, nama universitas, kota, dan tahun ditulis dengan menggunakan huruf besar dengan menggunakan Times New Roman font 14 / Arial font 14 / Tahoma font 14, sedangkan nama mahasiswa dan nama dosen pembimbing ditulis dengan menggunakan Times New Roman font 12 / Arial font 11/ Tahoma font 11.

B. Naskah

Penjelasan penulisan naskah sama dengan tata tulis skripsi.

II. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan : margin, paragraf, jenis huruf, penulisan bilangan dan satuan, pemanfaatan halaman, permulaan kalimat, judul subbab, anak subbab, intisari, perincian ke bawah, dan letak gambar, tabel serta penulisan.

A. Margin

Keterangan mengenai margin sama dengan tata tulis skripsi.

B. Paragraf

Keterangan mengenai paragraf sama dengan tata tulis skripsi

C. Jenis huruf

Keterangan mengenai jenis huruf sama dengan tata tulis skripsi.

1) Penulisan bilangan dan satuan

Keterangan mengenai penulisan bilangan dan satuan sama dengan tata tulis skripsi

2) Pemanfaatan halaman

Penjelasan mengenai pemanfaatan halaman sama dengan tata tulis skripsi.

3) Permulaan kalimat

Penjelasan mengenai permulaan kalimat sama dengan tata tulis skripsi.

4) Judul, sub judul, anak sub judul, dan sub anak sub judul

1. Judul ditulis simetris di tengah-tengah. Semua kata ditulis dengan huruf kapital (*UPPERCASE*) dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca.

Contoh huruf :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH
DENGAN KESTABILAN EMOSI**

2. Sub judul ditulis simetris di tengah-tengah. Semua kata diketik dengan *title case* (hanya huruf pertama pada tiap kata yang berupa huruf besar), tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun kecuali kata penghubung dan kata depan, dan tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun.

Contoh huruf :

Pengantar

3. Anak sub judul diketik simetris di tengah-tengah dan ditulis dengan huruf miring. Semua kata diketik dengan *title case* (hanya

huruf pertama pada tiap kata yang berupa huruf besar), tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.

Contoh huruf :

Prosedur Eksperimen

4. Sub anak sub judul diketik mulai dari tepi kiri dan ditulis miring.

Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar.

Contoh:

Eksperimen 1

5) Intisari

Intisari harus ditulis dengan satu spasi.

6) Perincian ke bawah

Sudah jelas.

7) Letak tabel (daftar) dan gambar

Sudah jelas.

III. Penomoran

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel dan gambar.

A. Halaman

1. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di tengah, simetris dengan batas tepi kiri dan tepi kanan pengetikan.
2. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 dari tepi atas atau tepi bawah.

B. Tabel

Sudah jelas.

C. Gambar

Sudah jelas.

IV. Bahasa

Sudah jelas.

V. Penulisan Nama Nara Sumber

Sudah jelas.

VI. Penunjukan Sumber Pustaka

Sudah jelas

VIII. Daftar Pustaka

Sudah jelas.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh halaman sampul depan

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

EKA SAFA'ATI

2013 60 027

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

2017

Lampiran 2: Halaman Persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN

HARGA DIRI MAHASISWA *BROKEN HOME*

Yang diajukan oleh

ARRYMA SURYANINGTYAS

NIM. 2014.60.076

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Telah di setujui oleh:

Pembimbing Utama

Fajar Kawuryan, S.Psi, M.Si.

Tanggal

Pembimbing Pendamping

Latifah Nur Ahyani, S.Psi, MA.

Tanggal

Lampiran 3: Halaman Pengesahan
HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi.

Pada tanggal: 27 Agustus 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Muria Kudus
Dekan

Iranita Hervi Mahardayani, S.Psi, M.Psi

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Fajar Kawuryan, S.Psi., M.Si.

.....

2. Iranita Hervi Mahardayani, S.Psi., M.Psi.

.....

3. Rr. Dwi Astuti, S.Psi., M.Psi.

.....

Lampiran 4: Contoh Halaman persembahan

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, kasih, sayang serta do'a karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:
Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih, sayang, doa restunya kepada penulis. Terimakasih telah memberikan syurga dalam hidup ini. *Rabbighfir lii waaliwaalidayya warhamhuma kama rabbayaanii shoghiro.*
Almaterku Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Dosen-dosen dan guru-guruku semua yang pernah membagikan ilmunya, tanpa jasa kalian dunia tidak akan seterang ini.
Terimakasih pahlawanku.

Lampiran 5: Contoh halaman motto

MOTTO

“Maka, Sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. AL Insyirah:5-6)

“Dan, barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan

menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya”

(QS. Ath Thalaq: 4)

“Ketika kamu mampu berjalan, kenapa kamu merangkak? Ketika

kamu mampu berlari, kenapa kamu berjalan?”

(Werdi Santoso)

“Don't wait. The time will never be just right”

(Napoleon Hill)

Lampiran 6: Contoh halaman Prakata

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Berikut limpahan rahmat dan karunia Allah SWT kepada penulis, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muria Kudus” untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Psikologi.

Dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Iranita Hervi Mahardayani S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
2. Bapak Trubus Raharjo, S.Psi, M.Si dan Ibu Fajar Kawuryan, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. *Syukron Katsir*.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas jasa dan amal baik bapak, ibu, teman dan sahabat semua. Harapan terbesar penulis dalam karya sederhana ini yang masih banyak kekurangan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia psikologis dan tentunya tidak hanya berhenti pada penelitian ini saja. Akhir

kata penulis mohon maaf, apabila selama penulisan skripsi ini banyak melakukan kekhilafan.

Alhamdulillahirobbil'alamin

Kudus, 2017
Penulis

Eka Safa'ati

Lampiran 7: Contoh halaman daftar isi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prokrastinasi Akademik	13
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	
14	
3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	16
B. Regulasi Diri	19
1. Pengertian Regulasi Diri	19
2. Komponen-komponen Regulasi Diri	20
C. Konformitas Teman Sebaya.....	22
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	22

2.	Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya	24
D.	Hubungan antara Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik.....	26
E.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1.	Prokrastinasi Akademik.....	33
2.	Regulasi Diri.....	34
3.	Konformitas Teman Sebaya	35
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	
1.	Populasi	35
2.	Sampel	36
D.	Metode Pengumpulan Data	37
1.	Skala Prokrastinasi Akademik.....	37
2.	Skala Regulasi Diri.....	40
3.	Skala Konformitas Teman Sebaya.....	42
E.	Validitas dan Reliabilitas	43
1.	Validitas.....	43
2.	Reliabilitas.....	44
F.	Metode Analisis Data.....	45
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Orientasi Kancuh Penelitian.....	47
B.	Persiapan Penelitian	49
1.	Persiapan Alat Pengumpulan Data	49
2.	Perijinan Penelitian.....	52
3.	Pelaksanaan Penelitian	52
C.	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	53

1.	Perhitungan Validitas	53
2.	Perhitungan Reliabilitas.....	55
D.	Analisis Data.....	56
1.	Uji Normalitas Sebaran	56
2.	Uji Linieritas Hubungan	57
3.	Uji Hipotesis.....	58
E.	Pembahasan	61
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 8: Contoh daftar tabel

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik	39
TABEL 2	Blue Print Skala Regulasi Diri	41
TABEL 3	Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	43
TABEL 4	Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba	50
TABEL 5	Blue Print Skala Regulasi Diri Sebelum Uji Coba	51
TABEL 6	Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji Coba	51
TABEL 7	Sebaran Item Skala Prokrastinasi Akademik yang Valid	53
TABEL 8	Sebaran Item Skala Regulasi Diri yang Valid	54
TABEL 9	Sebaran Skala Konformitas Teman Sebaya yang Valid dan Gugur	55
TABEL 10	Hasil Uji Normalitas Sebaran	57
TABEL 11	Uji Linieritas Antara Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri	57
TABEL 12	Uji Linieritas Antara Prokrastinasi Akademik dengan Konformitas Teman Sebaya.....	58

Lampiran 9: Contoh daftar lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	A Data Try Out Terpakai
	A-1 Data Prokrastinasi Akademik
	A-2 Data Regulasi Diri
	A-3 Data Konformitas Teman Sebaya
Lampiran	B Validitas dan Reliabilitas
	B-1 Validitas dan Reliabilitas Prokrastinasi Akademik
	B-2 Validitas dan Reliabilitas Regulasi Diri
	B-3 Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya
Lampiran	C Data Penelitian
	C-1 Data Valid Prokrastinasi Akademik
	C-2 Data Valid Regulasi Diri
	C-3 Data Valid Konformitas Teman Sebaya
	C-4 Data Analisis Hubungan
Lampiran	D Uji Asumsi
	D-1 Uji Normalitas
	D-2 Uji Linieritas
	D-3 Uji Analisis Regresi
Lampiran	E Skala Penelitian
Lampiran	F Surat Izin Penelitian

Lampiran 10: Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Alur Pikir.....	29
Gambar 4.1 Skema Interpretasi Informan I.....	72
Gambar 4.2 Skema Interpretasi Informan II.....	88

Lampiran 11: Contoh penulisan Abstrak

ABSTRACT **CORRELATION BETWEEN SELF-REGULATION AND PEER CONFORMITY WITH ACADEMIC PROCRASTINATION FINAL YEAR STUDENTS**

This study aims to test empirically the correlation between self-regulation and peer conformity with academic procrastination at the final grade students at Muria Kudus University. The subject of the research is the final grade students at Muria Kudus University who have taken thesis subject and take the active study period at least 10 semester by involving 100 students. The sampling technique uses Quota Sampling and the tools used to obtain data using academic procrastination scales, self-regulation scales and peer conformity scales. The results of this study indicate that the proposed major hypothesis is accepted, where self-regulation (X1) and peer conformity (X2) have a very significant relationship with academic procrastination (Y) is proved by the correlation coefficient of the three variables $r_{x1,y}$ of 0.866 with the P significance of 0.000 ($p < 0.01$), effective contribution of 75%. The results of self-regulation variable analysis (X1) with academic procrastination (Y) obtained r_{x1y} of -0.801 with p as big as 0.000 ($p < 0,01$) of self regulation with academic procrastination 64,2%. This indicates that there is a very significant negative correlation between academic self-regulation with procrastination at the final level of Muria Kudus University so the first hypothesis is accepted. The result of analysis of peer conformity variable (X2) with academic procrastination (Y) obtained r_{x2y} variable equal to 0,827 with p equal to 0,000 ($p < 0,01$) big contribution 68,3%. This shows that there is a very significant positive correlation between peer conformity with academic procrastination in the final grade students at Muria Kudus University thus the second hypothesis is accepted.

Keywords: Self Regulation, Peer Conformity, and Academic Procrastination

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara regulasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muria Kudus. Subyek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi dan menempuh masa studi aktif minimal semester 10 dengan melibatkan 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling dan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik, skala regulasi diri dan skala konformitas teman sebaya. Hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel $r_{x_1,2y}$ sebesar 0,866 dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), sumbangan efektif sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor yang diajukan diterima, dimana regulasi diri (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik (Y). Hasil analisis variabel regulasi diri (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y) diperoleh r_{x_1y} sebesar -0,801 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) besar sumbangan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muria Kudus dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil analisis variabel konformitas teman sebaya (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) diperoleh variabel r_{x_2y} sebesar 0,827 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) besar sumbangan efektif 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muria Kudus dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Konformitas Teman Sebaya, dan Prokrastinasi Akademik

Lampiran 12: Contoh penulisan aspek

1. Aspek-aspek Konformitas

Sears, Feedman & Peplau (1994) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yang dapat menyebabkan konformitas menjadi berdampak baik (positif) ataupun buruk (negatif) adalah sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta semakin besar kesetiaan siswa, maka akan semakin kompak kelompok tersebut dan konformitas akan menjadi tinggi.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

Lampiran 13: Contoh Tata Cara Penulisan Tabel

Tabel 1

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	5	5	10
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	5	5	10
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	5	5	10
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	5	5	10
Jumlah		20	20	40

Lampiran 14: Contoh letak gambar

Skema Alur Pikir Penelitian

Gambar 1: Skema Alur Pikir Penelitian

HARGA DIRI MAHASISWA *BROKEN HOME*

Aspek – aspek harga diri menurut

Coopersmith (1967) :

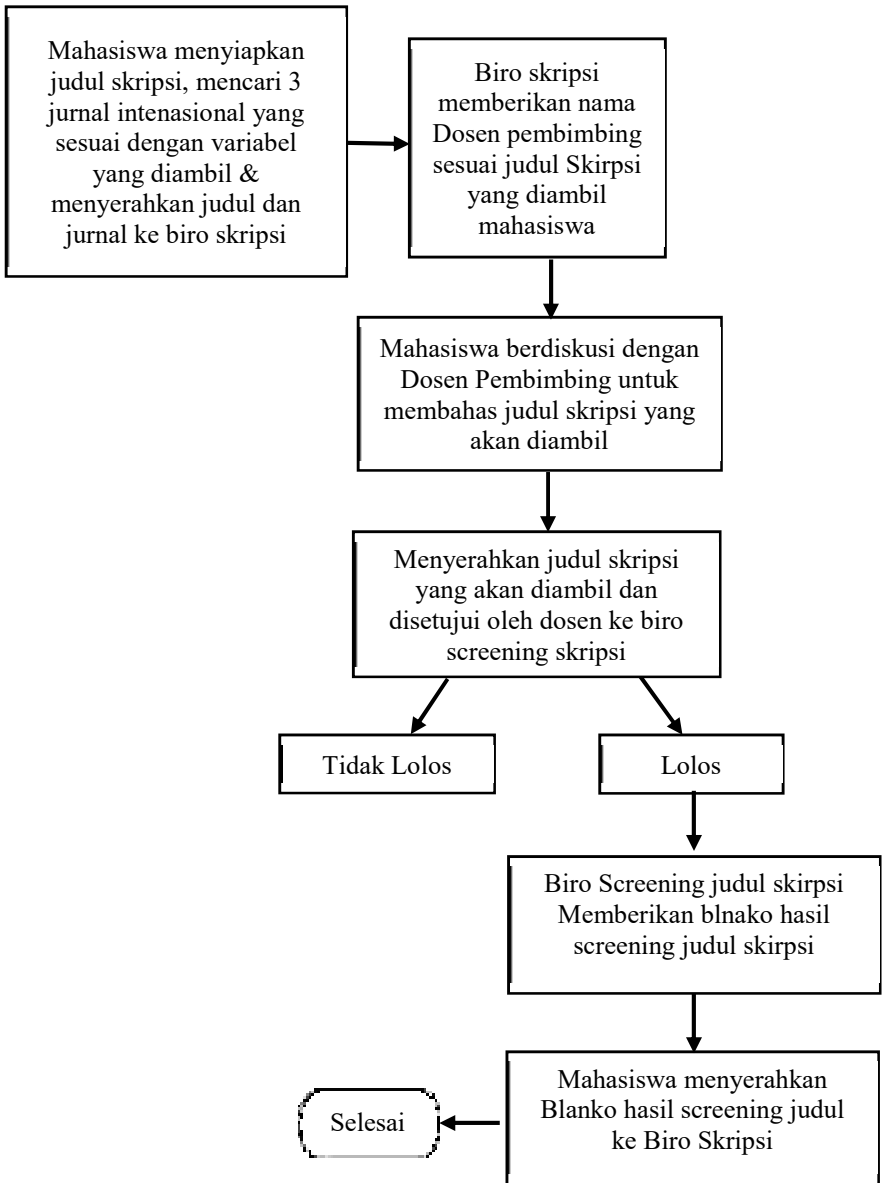
1. Keberartian diri
2. Kekuatan individu
3. Kompetensi
4. Ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh

Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut

Ghufron & Risnawita (2012) :

1. Jenis Kelamin
2. Intelegensi
3. Kondisi Fisik
4. Lingkungan Keluarga
5. Lingkungan Sosial

Lampiran 14: Diagram Alir Pengajuan Judul Skripsi



Lampiran 15: Diagram Alir Ujian Skripsi

